

**PENGARUH PERSEPSI PENGUSAHA MIKRO KECIL MENENGAH
DAN TINGKAT PEMAHAMAN TERHADAP PENGGUNAAN SAK
EMKM**

Oleh :

***) Putri Nurfadilah**

*****) Nur Diana**

*****) M. Cholid Mawardi**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Email: Fadilahputri26@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to determine the Perception of Small and Medium Entrepreneur and the Use of EMKM IFRSs. The data used in this study are primary data, the study population, namely MSME entrepreneur in the field of food and beverage sampling techniques used purposive sampling method. To provide knowledge material for MSME companies specifically regarding the application of EMKM IFRSs in the preparation of financial statements. The existence of the research is expected to increase the understanding of entrepreneur about financial statements based on SAK EMKM. The result obtained using the multiple linear regression test $Y = -0.043 + 0.536 X_1 + 0.618 X_2$ and the test from this study using the *t* test. These result indicate that the Perception of Micro, Small and Medium Entrepreneurs (UMKM) has a positive effect on the use of SAK EMKM and the Level of Understanding does not affect the Use of SAK EMKM.*

***Keyword* : Perception, level of understanding, UMKM, SAK EMKM**

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini semakin kompleks dari waktu ke waktu yang akan memaksa para pelaku pasar untuk bersaing dengan perusahaan besar. Terlebih lagi bagi para pengusaha kecil dan menengah yang kurang memiliki pengetahuan laporan keuangan yang harus mereka kelola dalam usahanya. Perkembangan zaman tersebut yang semakin pesat menuntut para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) menjual produk dan jasa yang diminati masyarakat dengan syarat mempunyai strategi yang kuat.

Pengusaha kecil dan menengah sebagian besar hanya akan memikirkan mengenai laba yang diperoleh dan arus kas transaksi usahanya. Maka dari itu pemerintah perlu menyediakan adanya pemberdayaan UMKM, sehingga UMKM mampu bersaing dengan perusahaan industri besar agar bisa menghasilkan produk unggulan berkualitas, dengan cara meningkatkan perkembangan sumber daya manusia melalui pelatihan yang meningkatkan kreativitas dalam melakukan penjualan manual maupun melalui media online.

Kontribusi UMKM dari 5 tahun terakhir Produk Domestik Bruto (PDB) bertambah dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen dengan daya serap tenaga kerja yang sangat besar. Meningkatnya kontribusi dalam PDB juga mempengaruhi tingkat tenaga kerja juga dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen (www.kemenperin.go.id).

Pambudi (2014) menyatakan bahwa kemunduran UMKM disebabkan adanya pengusaha yang kurang memiliki kemampuan dibidang akuntansi. Perkembangan usaha bergantung pada suatu laporan keuangan tetapi para pengusaha UMKM kurang menyadarinya. Pengusaha beranggapan membuat laporan keuangan akan mempersulit kinerja mereka dengan asumsi tanpa membuat laporan keuangan usaha mereka akan tetap berjalan semestinya.

Badan Komite Standar Akuntansi Internasional menyusun Standar Akuntansi Keuangan yang khusus bagi pihak UMKM yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang merupakan pengembangan standar akuntansi terhadap UMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) diharapkan

dapat membantu pelaku usaha Mikro Kecil Menengah dalam penyajian laporan keuangan, sehingga pelaku UMKM secara tertib menyajikan laporan keuangan yang menjadi persyaratan UMKM mendapat dana dari bank dalam industri keuangan. SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan dasar akrual (IAI,2016, hal. 41).

Kondisi UMKM khususnya di Kota Malang yang berfokus pada industri makanan juga tidak jauh berbeda, di mana para pengusaha kecil yang masih banyak mengalami kesulitan dalam penerapan praktek akuntansi sesuai standar yang diberlakukan saat ini oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), jadi informasi akuntansi yang dihasilkan juga tidak akan memadai dan memperoleh hasil keputusan yang buruk bagi masa depan usahanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti untuk mengetahui Tingkat pemahaman persepsi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) terhadap diberlakukannya penggunaan pelaporan keuangan yang berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pengetahuan bagi perusahaan UMKM khususnya mengenai penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dan memberikan pengetahuan bagi pemerintah mengenai kondisi UMKM yang ada di Indonesia dan mampu mengembangkan UMKM lebih besar lagi terutama dalam pelatihan penerapan pelaporan yang sesuai standar.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi Pengusaha

Persepsi adalah sebuah tindakan individu atau orang yang menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan (Utaminingsih 2014: 18). Seorang pelaku usaha harusnya memiliki persepsi bahwa akuntansi mempunyai banyak manfaat di dalam dunia bisnis, diantaranya yaitu memberikan pemahaman tentang laporan

keuangan. (Robin 2005:170) menjelaskan persepsi individu terhadap objek yang sama memiliki perbedaan dengan persepsi individu lain.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 definisi UMKM yaitu Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yaitu mempunyai aset maksimum 50 juta dan mendapatkan omzet maksimum 300 juta.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, kriteria usaha kecil yaitu mempunyai aset lebih dari 50 juta -500 juta dan mendapatkan omzet lebih dari 300 juta – 2,5 miliar.

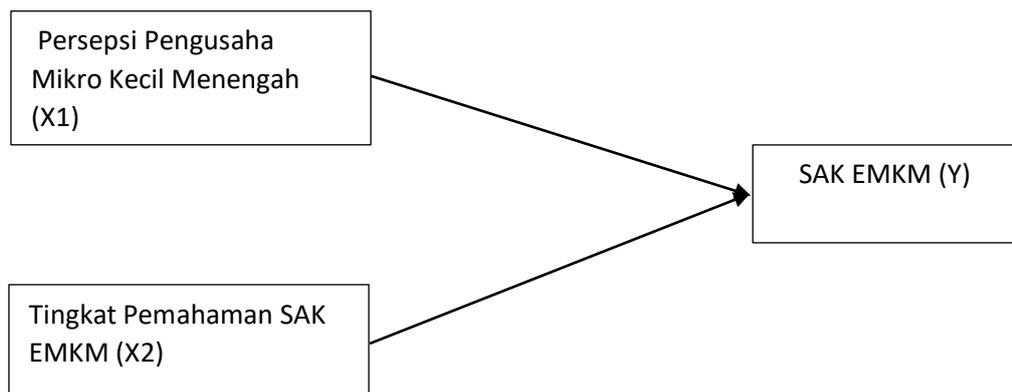
Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU, kriteria usaha menengah yaitu mempunyai aset lebih dari 500 – kurang dari 1 milyar dan mendapatkan omzet lebih dari 2,5 miliar – 50 miliar.”

Tingkat Pemahaman

Beberapa definisi diungkapkan para ahli, menurut (Sudjana,1995: 24) pemahaman adalah hasil belajar. (Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman yaitu adanya sosialisasi dari pihak pemerintah, maupun dari lingkungan sekitar dan tingkat pendidikan sedangkan latar belakang tingkat pendidikan bisa dapat membedakan tingkat rendah dan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pengusaha.

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) bertujuan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro kecil dan menengah) adalah akuntabilitas publik signifikan dalam SAK ETAP, kriteria UMKM yang diatur dalam UU di Indonesia selama 2 tahun ini.

Kerangka Konseptual



Gambar 1

Kerangka Konseptual

H1: Persepsi Pengusaha Mikro Kecil Menengah dan Tingkat Pemahaman berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM

H1a: Persepsi Pengusaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM

H1b: Tingkat Pemahaman berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis. Menurut (Indriantoro dan Supomo 2013:14) penelitian kuantitatif dapat dimaksudkan sebagai metode penelitian yang berguna untuk mengetahui populasi dan sampel tertentu, pengambilan sampel yang acak, analisis bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan rumus Slovin (Sevilla,2007) sebagai berikut :

$$n = N1+Ne2$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan

Data yang terdaftar di dinas koperasi dan UMKM kota Malang ada 117 unit usaha mikro kecil dan menengah bidang makanan dan minuman.

Maka perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n= 117/(1 + 117 \times 0.1 \times 2)= 53$$

Dalam penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak

Adapun kriteria yang diambil yaitu :

1. Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kota Malang
2. Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah bidang usaha makanan dan minuman

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuisioner yang disebarikan kepada responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta^1X^1 + \beta^2X^2= + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Penggunaan SAK EMKM

X1 = Persepsi Pelaku UMKM

X2 = Tingkat Pemahaman SAK EMKM

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar dalam dalam penelitian ini sebanyak 86 kuesioner ke Pengusaha UMKM. Dari jumlah 86 kuesioner yang disebar yang kembali 45 kuesioner atau 53%. Kuesioner yang tidak kembali 20 kuesioner atau 24% , kuesioner yang dapat diolah sebanyak 45 atau 53% sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 19 atau 23% karena data tidak lengkap.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Hasil penelitian dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan jika nilai r tabel, maka item tersebut tidak valid. Dengan menggunakan responden sebanyak 45 dan nilai signifikan 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2455. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

<u>Variabel</u>	<u>Item</u>	<u>r hitung</u>	<u>r table</u>	<u>Keterangan</u>
<u>Persepsi Pengusaha</u>	X1.1	0.382	0.288	Valid
	X1.2	0.405	0.288	Valid
	X1.3	0.475	0.288	Valid
	X1.4	0.379	0.288	Valid
	X1.5	0.547	0.288	Valid
	X1.6	0.717	0.288	Valid
	X1.7	0.670	0.288	Valid
	X1.8	0.625	0.288	Valid
	X1.9	0.730	0.288	Valid
	X1.10	0.594	0.288	Valid
<u>Tingkat Pemahaman</u>	X2.1	0.634	0.288	Valid
	X2.2	0.683	0.288	Valid
	X2.3	0.547	0.288	Valid
	X2.4	0.694	0.288	Valid
	X2.5	0.471	0.288	Valid
<u>Penggunaan SAK EMKM</u>	Y1.1	0.686	0.288	Valid
	Y1.2	0.314	0.288	Valid
	Y1.3	0.549	0.288	Valid
	Y1.4	0.569	0.288	Valid
	Y1.5	0.438	0.288	Valid
	Y1.6	0.545	0.288	Valid
	Y1.7	0.433	0.288	Valid
	Y1.8	0.440	0.288	Valid
	Y1.9	0.404	0.288	Valid
	Y1.10	0.520	0.288	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa semua pertanyaan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel sebesar 0,2455 sehingga dapat dinyatakan semua pertanyaan di kuesioner adalah valid. Pertanyaan terdiri dari 25 pertanyaan yang masing-masing terbagi dalam variabel Persepsi pengusaha mikro kecil menengah 10 pertanyaan, variabel Tingkat Pemahaman 5 pertanyaan dan variabel Penggunaan SAK EMKM 10 pertanyaan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel untuk mengukur masing-masing variabel tersebut. seperti tabel 2 :

Tabel 2

Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Pengusaha	0.715	Reliabel
Tingkat Pemahaman	0.644	Reliabel
Penggunaan SAK EMKM	0.650	Realiabel

Berdasarkan tabel 2 diketahui variabel tersebut mempunyai nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih $>0,60$ dengan nilai variabel Persepsi Pengusaha sebesar 0.715, Tingkat Pemahaman sebesar 0.644 dan Penggunaan SAK EMKM sebesar 0.650. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pertanyaan yang dipergunakan di penelitian ini sudah reliabel atau mampu diandalkan.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.043	5.144		-.008	.993
	x1	.536	.159	.453	3.363	.002
	x2	.618	.277	.300	2.231	.031

a. Dependent Variable: y

Model regresi berdasarkan analisis pada tabel 3 di atas yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,043 + 0,536X_1 + 0,618X_2 + e$$

sig (0,002) sig (0,031)

Uji Simultan(Uji F)

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Persepsi Pengusaha (X1) dan Tingkat Pemahaman (X2) terhadap variabel dependen Penerapan SAK EMKM (Y). Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	675.157	2	337.579	17.669	.000(a)
	Residual	840.673	44	19.106		
	Total	1515.830	46			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 17,669 dan Signifikan F sebesar 0,000 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi data dalam penelitian ini adalah signifikan dengan begitu mampu disimpulkan bahwa Persepsi Pengusaha (X1) dan Tingkat Pemahaman (X2) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan SAK EMKM (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667(a)	.445	.420	4.37106

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan hasil tabel 5 memperlihatkan bahwa R^2 sebesar 0,445 berarti 44,5% variabel dependen Penerapan SAK EMKM mampu dijelaskan oleh variabel Persepsi Pengusaha (X1) dan Tingkat Pemahaman (X2). Sedangkan sisanya yaitu ($100\% - 44,5\% = 55,5\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.043	5.144		-.008	.993
	x1	.536	.159	.453	3.363	.002
	x2	.618	.277	.300	2.231	.031

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji t sebagai berikut :

1. Variabel X1 (Persepsi Pengusaha)

Variabel X1 mempunyai nilai statistik uji t sebesar 3,363 dan nilai signifikan t sebesar 0,002. Nilai signifikan t lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Persepsi Pengusaha UMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Penggunaan SAK EMKM). Artinya persepsi pengusaha UMKM dapat merubah pemikiran pengusaha yang menganggap menyusun laporan keuangan itu sulit menjadi suatu hal yang mudah untuk menyusun laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu (Badriah,2018).

2. Variabel X2 (Tingkat Pemahaman)

Variabel X2 memiliki nilai statistik uji t sebesar 2,231 dan nilai signifikan 0,031. Data tersebut mendapatkan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini memperlihatkan bahwa H_0 ditolak dan H_b diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Tingkat Pemahaman) berpengaruh terhadap variabel Y (Penggunaan SAK EMKM). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Salmiah,2018) yang menyatakan bahwa pengaruh pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM di Kota Pekanbaru masih pada tingkat cukup.

SIMPULAN

Adapun tujuan penelitian yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan alat uji regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui Tingkat pemahaman persepsi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) terhadap diberlakukannya penggunaan pelaporan keuangan yang berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian secara simultan membuktikan bahwa Persepsi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Penggunaan SAK EMKM. Artinya Persepsi

Pengusaha dan Tingkat Pemahaman berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan SAK EMKM.

2. Penelitian secara parsial membuktikan bahwa variabel Persepsi Pengusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Artinya persepsi pengusaha UMKM dapat merubah pemikiran pengusaha yang menganggap menyusun laporan keuangan itu sulit menjadi suatu hal yang mudah untuk menyusun laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.
3. Penelitian secara parsial membuktikan bahwa Tingkat Pemahaman tidak berpengaruh positif terhadap Penggunaan SAK EMKM. Artinya dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat pemahaman SAK EMKM rendah dan mempengaruhi Penggunaan SAK EMKM. Karena semakin rendahnya Tingkat Pemahaman terhadap Penggunaan SAK EMKM maka UMKM tidak dapat membuat laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Malang dan terbatas pada bidang makanan dan minuman.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Penerapan SAK EMKM, Persepsi Pengusaha, Tingkat Pemahaman.
3. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner kurang efektif.

Saran

1. Penelitian selanjutnya tidak hanya pada UMKM di bidang makanan dan minuman.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah variabel lainnya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode penelitian yang lebih baik seperti wawancara dan observasi agar dapat meningkatkan kualitas data.

DAFTAR PUSTAKA

www.kemenperin.go.id/artikel/14200Kontribusi-UMKM-Naik

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*

Utaminingsih, A 2014. *Perilaku Organisasi*. Malang : UB Press.

Robbins, Stephen (2006) *Perilaku Organisasi*, 2006 *Perilaku Organisasi*, PT Indeks, Kelompok Gramedia.

Badria, Nuril. 2018. *Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisai SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang)*.

Undang-undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah Nomor 20 Pasal 6 TAHUN 2008

Sudjana, Nana. 1995 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sudijono, Anas 2009 *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis (untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Sevilla, Consuelo G.*et.al* (2007) *Research Methods*. Rex Printing Company. Quenzon City.

*) **Putri Nurfadilah** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Nur Diana adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang